

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian masih menjadi prioritas untuk dikembangkan karena memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional dan mendorong pada perkembangan sektor lainnya. Indonesia merupakan negara tropis yang kaya sumber daya alam khususnya di sektor pertanian seperti tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura yang memberikan peluang besar sebagai sumber devisa (Firmansyah *et al.*, 2022). Bagian sektor pertanian yang potensial dikembangkan di Indonesia adalah hortikultura. Hortikultura terdiri dari sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat. Tanaman hias merupakan komoditas hortikultura yang berpotensi besar dalam mendukung perekonomian daerah dan nasional (Kementerian Pertanian, 2013)

Bunga krisan atau *Chrysanthemum morifolium* Ramat merupakan komoditas hortikultura yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), total luas panen bunga krisan pada tahun 2022 mencapai 5.795.326 m<sup>2</sup>. Berdasarkan data BPS, total produksi krisan pada tahun 2022 mencapai 323,61 juta tangkai. Provinsi Jawa Tengah menyumbang produksi sebesar 114,437 juta tangkai yang mengartikan bahwa Jawa Tengah berada di posisi ketiga di bawah Jawa Barat sebanyak 134,55 juta tangkai dan Jawa Timur sebanyak 121,26 juta tangkai. Sentra budidaya bunga potong krisan di Jawa Tengah yaitu

Kecamatan Bandungan. Ketersediaan sumber daya lahan, sumber daya manusia, potensi pasar, serta kondisi iklim yang mendukung, Kecamatan Bandungan menjadi salah satu sentra penghasil bunga krisan (Chrisdiyanti & Yuliawati, 2019). Bunga potong krisan varietas bakardi warna putih yang termasuk ke dalam tipe *spray* merupakan warna paling populer. Pasar dalam negeri Indonesia, krisan warna putih lebih banyak dicari konsumen, karena warna putih merupakan warna dasar yang mudah dipadu padankan dengan warna-warna lain dalam sebuah rangkaian (Nurmalinda & Hayati, 2014).

Pemasaran merupakan parameter untuk menilai keberhasilan suatu usaha. Pemasaran bunga krisan dapat dilalui oleh lembaga pemasaran yang mengakibatkan setiap lembaga menetapkan harga jual. Kasus pada pemasaran bunga potong krisan varietas bakardi putih yaitu adanya selisih harga yang signifikan antara harga ditingkat petani dengan harga ditingkat konsumen akhir. Kesenjangan harga yang tinggi tidak hanya merugikan petani, tetapi juga berdampak negatif pada konsumen yang harus membayar krisan dengan harga tinggi.

Efisiensi pemasaran perlu diperhatikan dalam kegiatan pemasaran. Analisis efisiensi pemasaran penting untuk mengetahui pihak produsen, lembaga pemasaran serta konsumen yang mendapatkan kepuasan dari aktivitas pemasaran yang dapat dilihat dari margin pemasaran dan besaran bagian yang diterima petani atau disebut dengan *farmer's share*. Pemasaran yang efisien adalah tercapainya kepuasan antar tingkat lembaga terhadap harga yang berlaku, penggunaan sumber daya mengalir dari bernilai guna rendah ke nilai guna tinggi serta adanya koordinasi aktivitas yang jelas antara pembeli dan penjual (Pratama *et al.*, 2023).

Kasus yang terjadi pada bunga krisan varietas bakardi putih yaitu harga di tingkat konsumen tinggi sedangkan harga yang diterima petani bunga potong krisan rendah. Harga bunga potong krisan di tingkat petani dapat mencapai Rp 10.000/ikat hingga Rp 35.000/ikat sedangkan harga bunga potong krisan di tingkat konsumen akhir cukup tinggi dan stabil yaitu mencapai Rp50.000/ikat hingga Rp 80.000/ikat (BPP Kecamatan Bandungan, 2023). Harga bunga potong krisan di tingkat petani rendah sedangkan harga bunga potong krisan di tingkat konsumen tinggi maka mengakibatkan margin pemasaran yang tinggi dan bagian yang diterima petani (*farmer's share*) menjadi rendah, tentu kondisi tersebut merugikan petani. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada petani bunga potong Krisan di Desa Candi dalam memilih informasi jalur pemasaran yang paling menguntungkan. Rekomendasi berupa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendapatan petani bunga potong krisan di Desa Candi.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Menganalisis saluran pemasaran bunga potong krisan varietas bakardi putih di Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.
2. Menganalisis efisiensi berdasarkan saluran pemasaran bunga potong krisan varietas bakardi putih di Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.

### **1.3. Manfaat**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian berguna dalam rangka meningkatkan pengetahuan dalam menganalisis efisiensi pemasaran produk pertanian.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai efisiensi pemasaran pada komoditas bunga potong krisan varietas bakardi putih.
3. Bagi petani, diharapkan dapat berguna sebagai informasi untuk mengembangkan usahataniya dengan mengetahui saluran pemasaran yang efisien.
4. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan di masa mendatang, terutama dalam efisiensi pemasaran bunga potong krisan varietas bakardi putih di Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.
5. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.